

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, KOMPONEN ARUS KAS, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
KELOMPOK LQ 45 YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Lailatus Sa'adah

Kadarusman

ila_dasuqie@yahoo.com

STIE Malangkucecwara Malang

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (2) untuk mengetahui apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (3) untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (4) untuk mengetahui apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (5) untuk mengetahui apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (6) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 – 2011. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purpose sampling*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana, mempertimbangkan asumsi klasik : multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Hasil menunjukkan, laba akuntansi, arus kas total, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Laba akuntansi, arus kas total, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, harga saham.

Abstract: The purpose of this study was to: (1) To determine whether accounting earnings affect stock prices in the LQ group of 45 companies on the Stock Exchange, (2) To determine whether the total cash flow effect on the company's share price on the Stock Exchange group LQ 45, (3) To determine whether operating cash flow effect on the company's stock price on the Stock Exchange group LQ 45, (4) To determine whether the cash flow effect on investment in the company's stock price on the Stock Exchange group LQ 45, (5) To determine whether the financing cash flows affect the price of shares in group LQ 45 in IDX, (6) To determine whether the size of the company affects the company's stock price on the LQ group 45 in IDX. This study focused on 45 LQ group companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2009-2011. The sample method based on purposive sampling method. The results accounting earnings, total cash flow, operating cash flow, investment cash flow, cash flow financing, firm size does not significantly affect the stock price.

Keywords: accounting income, total cash flow, operating cash flow, investment cash flow, cash flow financing, firm size, stock price.

Pasar modal di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek untuk menjadi perusahaan yang *go public*. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*, bertambah pula alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi saham, sesuai dengan keuntungan (*return* saham) yang diharapkan. Namun adanya pergerakan saham bisa saja menimbulkan risiko bagi investor, karena adanya penurunan harga saham. Hal ini menimbulkan ketidakpastian *return*, jika investor hanya memperhatikan pergerakan harga saham. Untuk itu harus selalu diperhatikan resiko dan tingkat keuntungan setiap sekuritas. Gambaran risiko dan tingkat keuntungan dapat dinilai berdasarkan informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah laba akuntansi dan arus kas serta ukuran perusahaan. Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan (Belkaoli, 2007: 229). Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode. Beberapa penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham dilakukan oleh Keni (2008), Priyatin (2010), Hutabarat (2011) yang berhasil membuktikan pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan (Hanafi dan Halim, 2008:19). Tujuan aliran arus kas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Hanafi dan Halim, 2008: 20). Informasi arus kas berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Pamuji (2008) dan Hutabarat (2011) menunjukkan adanya pengaruh arus kas operasional terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (*firmsize*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan (Sutrisno, 2001: 256). Menurut Edward *et al.* (2002: 25-237) dalam Sofilda dan Subaedi (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI?

- b. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI?
- c. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI?
- d. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI?
- e. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI?
- f. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI?

Keni (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia pada BEI tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya laba akuntansi yang berpengaruh terhadap harga saham.

Sinaga dan Pamuji (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional dan laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan total arus kas, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Simanullang (2009) meneliti pengaruh informasi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, laba akuntansi dan arus kas dari aktifitas pendanaan (AKP) terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Rona (2009) meneliti pengaruh informasi dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa laba akuntansi dan arus kas dari aktifitas 4 investasi (AKI) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan AKO dan AKP terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Simatupang (2010) meneliti pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengertian Laba Akuntansi

Menurut Yadiati (2007:91) laba akuntansi didefinisikan sebagai: “Selisih antara pendapatan dan beban. Laba dianggap telah timbul bila terjadi kenaikan nilai dari kekayaan bersih sebagai akibat adanya transaksi”. Belkaoli (2007: 229) mendefinisikan laba akuntansi sebagai: “Perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan”.

Tujuan Informasi Laba Akuntansi

Menurut Abdullah, 2004 dalam Sinaga dan Pamudji (2008: 9) beberapa tujuan khusus dari informasi laba akuntansi adalah: (1) Untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara stock dan harus keuangan. Sebagai bagian dari proses akuntansi. (2) Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang. (3) Penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang. (4) Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen. (5) Penggunaan laba sebagai dasar pengenaan pajak, sebagai alat pengawasan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dan penggunaan laba sebagai sarana bagi para ekonom untuk mengevaluasi sumber daya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Akuntansi

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005) dalam Keni (2008:157) terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi laba tahun berjalan, yaitu: (1) *Discontinued operations*. Laba atau rugi yang timbul dari adanya pelepasan suatu segmen bisnis akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai laba atau rugi dari *discontinued operations*. (2) *Extraordinary items*. Timbul dari kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi yang (a) Secara signifikan berbeda dari aktivitas operasi normal perusahaan dan (b) Jarang terjadi.

Pengertian dan Tujuan Arus Kas

Hanafi dan Halim (2008: 19) laporan arus kas adalah: "Laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan".

Hanafi dan Halim (2008: 59) menjelaskan bahwa laporan arus kas mempunyai tujuan membantu pihak eksternal menganalisis: (1) Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa mendatang yang positif. (2) Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar dividen. (3) Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal. (4) Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya. (5) Aspek kas dan non kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Jenis dan Pelaporan Arus Kas

Stice, Stice, and Skousen (2009:285) menyatakan tiga kategori arus kas, yaitu Aktivitas Operasi, Aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hanafi dan Halim (2008:59) menyatakan ada dua metode penyusunan laporan aliran kas, yakni: "(1) metode langsung dan (2) metode tidak langsung".

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total

aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva.

Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para stakeholder untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (maturity) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Ninna Daniati dan Suhairi : 2006). Dividend yang dibagikan kepada pemegang saham pun semakin besar. Hal ini menyebabkan saham perusahaan tetap menarik bagi investor dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi secara relatif.

Pengertian Harga Saham

Menurut Widoatmojo 1996 dalam Keni (2008:158) harga saham adalah: “Harga jual dari investor yang satu dengan yang lain”. Harga ini disebut juga harga di pasar sekunder. Harga inilah yang benar-benar mencerminkan harga perusahaan penerbit saham yang sesungguhnya, karena di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi antara investor dengan perusahaan penerbit.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Husnan dalam Ardiani, 2007:16).

Model Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep yang telah dibentuk maka diuraikan hipotesis sebagai berikut:

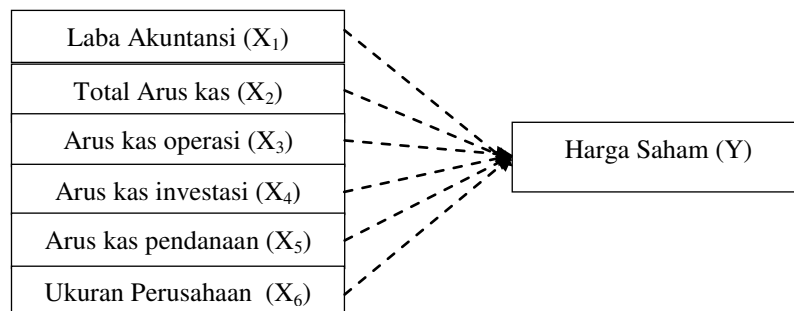
- H₁ :Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI.
- H₂ :Total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI.
- H₃ :Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI.
- H₄ : Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI

H₅ : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI

Dalam penelitian ini model hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.
Model Hipotesis



METODE

Populasi dan Sampel

Menurut Zuhriah (2007:116) populasi adalah: “Seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kelompok LQ 45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Sampel menurut Zuhriah (2007:119) adalah: “Sebagai bagian dari populasi”. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Menurut Zuhriah (2007:124) teknik *purposive sampling* adalah: “Teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Perusahaan yang telah mengeluarkan laporan arus kas dan laba rugi untuk tahun buku 2009-2011. (b) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2009-2011, sehingga tidak diminati investor untuk menanamkan sahamnya.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan dalam analisis regresi. Tujuannya agar memperoleh nilai pemeriksa yang tidak bias. Uji asumsi klasik tersebut meliputi:

Uji Autokorelasi

Panduan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW (*Durbin-Watson*). Adapun keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghazali (2007:96) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghazali (2007: 96)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (Multikol). (Santoso, 2002:203). Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dapat digunakan besaran (VIF) *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Pada umumnya, jika $VIF > 10$, maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Sanusi, 2003:123).

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:210).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah regresi, peubah *dependent*, peubah *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Santoso, 2002:212). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas berdasarkan *normal probability plot* adalah: (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2002:214).

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi sederhana. Rumus regresi sederhana diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_n X_n + e_i$$

Keterangan :

Y = Harga saham

X_n	=	Laba akuntansi /Total Arus kas/Arus kas operasi/ arus kas investasi/ arus kas pendanaan/ ukuran perusahaan.
β_0	=	Bilangan konstanta
β_1	=	Pengaruh peubah X_1
e_i	=	eror/ kesalahan

Uji signifikan secara parsial menggunakan alat uji t dengan pengujian sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ho ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebas diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tidak bebas. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah menerangkan variasi variabel tidak bebasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,454a	,206	,042	745,66572	2,377

a. Predictors: (Constant), Arus kas investasi, Arus kas operasi, Arus kas total, Laba akuntansi, Arus kas pendanaan

b. *Dependent Variable*: Harga saham

Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,377. Berdasarkan table dw, nilai d_u 36 k 4 adalah 1,62, sehingga $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,62 < 2,377 < 4 - 1,62$) atau ($1,62 < 2,377 < 2,380$). Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi, sehingga asumsi diterima.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua peubah memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Analisis Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Laka	0,828	1,208	Tidak terjadi multikolinearitas
AKT	0,227	4,410	Tidak terjadi multikolinearitas
AKO	0,423	2,362	Tidak terjadi multikolinearitas
AKI	0,333	3,000	Tidak terjadi multikolinearitas
AKP	0,147	6,782	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,523	1,912	Tidak terjadi multikolinearitas

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

$$Y = 504,599 + 2,20E-009X_1 + 7,60E-010X_2 + 1,19E-010X_3 - 1,1E-010X_4 - 3,2E-010X_5 - 3,5E-010X_6$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X₁ = Laba akuntansi

X₂ = Total arus kas

X₃ = Arus kas operasi

X₄ = Arus kas investasi

X₅ = Arus kas pendanaan

X₆ = Ukuran perusahaan

Tabel 4.
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	504,599	216,195		2,334	,027
LAKA	2,20E-009	,000	,350	1,924	,064
AKT	7,60E-010	,000	,579	1,665	,107
AKO	1,19E-010	,000	,190	,748	,461
AKI	-1,1E-010	,000	-,089	-,309	,759
AKP	-3,2E-010	,000	-,406	-,941	,354
UP	-3,5E-012	,000	-,431	-1,885	,069

a. Dependent Variable: HGS

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut. Konstanta sebesar 504,599 menyatakan bahwa jika peubah laba akuntansi, arus kas total, arus kas operasi, dan arus kas pendanaan mempunyai nilai 0 (nol), maka harga saham akan menjadi 504,599. Nilai koefisien regresi laba akuntansi sebesar $2,20\text{E}-009$ menunjukkan bahwa kenaikan laba akuntansi sebesar Rp 1,00 akan meningkatkan harga saham sebesar $2,20\text{E}-009$. Nilai koefisien regresi arus kas total sebesar $7,60\text{E}-010$ menunjukkan bahwa kenaikan arus kas total sebesar Rp 1,00 akan menurunkan harga saham sebesar Rp $7,60\text{E}-010$. Nilai koefisien regresi arus kas operasi sebesar $1,19\text{E}-010$ menunjukkan bahwa kenaikan arus kas operasi sebesar Rp 1,00 akan meningkatkan harga saham sebesar Rp $1,19\text{E}-010$. Nilai koefisien regresi arus kas investasi sebesar $-1,1\text{E}-010$ menunjukkan bahwa penurunan kas investasi sebesar Rp 1,00 akan menurunkan harga saham sebesar Rp $-1,1\text{E}-010$. Nilai koefisien regresi arus kas pendanaan sebesar $-3,2\text{E}-010$ menunjukkan bahwa penurunan arus kas pendanaan sebesar Rp 1,00 akan menurunkan harga saham sebesar Rp $-3,2\text{E}-010$. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-3,5\text{E}-010$ menunjukkan bahwa penurunan ukuran perusahaan sebesar Rp 1,00 akan menurunkan harga saham sebesar Rp $-3,5\text{E}-010$.

Hasil uji t untuk laba akuntansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,924 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk arus kas total menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,665 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas total tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk arus kas operasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,748 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk arus kas investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,309$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk arus kas pendanaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,941$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,354 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1,885$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil analisis tersebut maka semua peubah yaitu laba akuntansi, arus kas total, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Interpretasi Hasil Penelitian

Nilai *R Square* sebesar 0,206 atau hanya 20,6%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama tidak berperan dalam pengambilan keputusan investor. Hal ini dimungkinkan karena variabel laba akuntansi, aliran kas total, aliran kas operasi, aliran kas investasi, aliran kas pendanaan, dan ukuran perusahaan merupakan komponen basi (*stale component*) yang telah diantisipasi oleh pasar sebelum diumumkan. Nilai *R Square* yang kecil ini disebabkan karena

banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang investor untuk membeli suatu saham. Disamping itu kondisi politik dan keamanan bangsa Indonesia mengalami ketidakstabilan, sehingga menyebabkan krisis kepercayaan pada para investor dalam berinvestasi akibatnya nilai saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi tidak menentu.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Hasil uji-t untuk laba akuntansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,924 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena pelaporan laba mengandung komponen transitori. Komponen transitori adalah komponen pengganggu dari laba yang dapat menurunkan relevansi nilai laba, seperti kesulitan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan bukan lagi laba tetapi komponen lainnya, atau subyek manipulasi bagi manajemen yang biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi yang sama untuk tujuan tertentu dan meningkatnya informasi penting lainnya yang bersifat non keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekar Mayang Sari (2004), Lisytorini (2009) dan Novianti (2012). Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keni (2008), Priyatin (2010) dan Hutabarat (2011) yang menyatakan adanya pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Total Terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk arus kas total menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,665 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas total tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya arus kas total terhadap harga saham karena informasi arus kas total lebih berguna untuk memprediksi penyediaan arus kas untuk untuk membayar utang kepada kreditor dan dividen kepada investor, dan bukan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor atas investasi saham. Sementara itu sebagian investor tidak selalu tertarik dengan keuntungan dari pembagian dividen dan lebih tertarik dengan keuntungan yang bersifat *capital gain*. Tidak berpengaruhnya arus kas total terhadap harga saham juga karena investor lebih tertarik untuk menghasilkan informasi laba untuk memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Keni (2008), Sinaga dan Pamuji (2008), Listyorini (2009) serta Novianti (2012) yang menyatakan bahwa arus kas total tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,748 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan Aliran kas dari operasi bukan merupakan pengukuran profitabilitas karena tidak mencakup biaya-biaya penting seperti penggunaan aktiva tetap dalam aktivitas operasi maupun pendanaan seperti ekuitas nonkas dalam bentuk laba anak perusahaan afiliasi yang tidak terkonsolidasi.

Selain itu pengaruh tidak signifikan tersebut di karenakan pajak dikelompokkan sebagai aliran kas operasi. Pengelompokan ini dapat mendistorsi analisis atas masing-masing dari ketiga aktivitas jika manfaat atau biaya pajak yang signifikan dialokasikan pada aktivitas-aktivitas tersebut dengan cara yang tidak proporsional. Hal lainnya bahwa investor banyak menggunakan informasi lain selain laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanullang (2009), Rona (2009), Listyorini (2009) yang menyatakan bahwa AKO terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak ditunjang penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keni (2008), Hutabarat (2011), dan Novianti (2012).

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk arus kas investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,309 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,759 Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya arus kas investasi terhadap harga saham karena arus kas investasi Arus kas investasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Arus kas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pendapatan dari investasi yang dilakukan, sedangkan arus kas investasi yang negative menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan investasi, seperti membeli aktiva tetap jangka panjang, surat-surat berharga atau memberikan pinjaman kepada perusahaan lain, yang hasilnya diharapkan akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai arus kas yang positif ataupun negatif tidak akan mempengaruhi tingkat keuntungan saham yang diterima oleh investor, karena kedua kondisi tersebut dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan, yang juga berdampak pada pembagian keuntungan tersebut dalam bentuk dividen. Oleh karenanya informasi arus kas investasi tidak dapat memengaruhi keputusan investor dalam investasi saham, sehingga arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jika dilihat dari nilai arus kas investasi yang negatif mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih berupaya melakukan investasi dan belum mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan nilai yang negatif tersebut maka sebagian perusahaan bisa tergolong dalam kelompok *growth*, karena perusahaan banyak mengeluarkan dana untuk melakukan kegiatannya, atau dalam kelompok *sustain* tergantung dari kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan, dan reinvestasi yang akan diterima perusahaan. Hasil penelitian ini menunjang penelitian yang dilakukan oleh Keni (2008), Listyorini (2009) dan Hutabarat (2011), Novianti (2012).

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk arus kas pendanaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya arus kas pendanaan terhadap harga saham karena arus kas pendanaan lebih mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Arus kas pendanaan yang positif mengakibatkan perubahan

jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Sedangkan besarnya pengembalian pinjaman, penambahan modal disetor maupun pembayaran dividen kas sangat tergantung dari kebijakan perusahaan, sehingga kondisi arus kas pendanaan kurang mempengaruhi kinerja perusahaan pada umumnya dan akibatnya juga kurang dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan. Hal inilah yang menjadikan arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keni (2008), Sinaga dan Pamuji (2008), Priyatin (2010), Hutabarat (2011).tetapi tidak didukung oleh Listyorini (2009).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,885 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan memiliki lebih banyak aktiva, sehingga perusahaan-perusahaan besar akan cenderung beroperasi pada tingkat yang maksimal. Perusahaan yang lebih besar seharusnya memiliki kesempatan yang lebih lebih besar pula untuk dapat mempertahankan harga saham dan bahkan menaikkan harga sahamnya di pasar. Hasil pengujian yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak cukup informatif untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat return yang besar begitu pula juga sebaliknya perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan tingkat return yang tinggi bagi para investornya. Hal inilah yang menjadikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keni (2008), Sinaga dan Pamuji (2008), Priyatin (2010), Hutabarat (2011), Novianti (2012).

SIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 – 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (2) untuk mengetahui apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (3) untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (4) untuk mengetahui apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (5) untuk mengetahui apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI (6) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,924 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Arus kas total tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan

t_{hitung} sebesar 1,665 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,748 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$, dengan demikian arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk arus kas investasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,309 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,759 Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t untuk arus kas pendanaan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,941 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,354 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,885 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$.

Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pemilihan populasi dan sampel dari sektor lain karena hal ini berkemungkinan berpengaruh terhadap tingkat signifikansi model penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan terhadap variabel independen yang digunakan agar model regresi yang dihasilkan mampu memprediksi dengan akurat nilai harga saham. Periode pengamatan yang sempit pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk adanya perluasan periode pengamatan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiani, Anita. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Universitas Negeri Semarang, www.google.com/hargasaham.pdf. Diakses 19 Desember 2009.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, buku Kedua, Penerjemah Ali Akbar Yulianto dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniati, Nina dan Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas dan laba bersih terhadap Expected Return Saham*. Padang: *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fachruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Halim, Abdul dan Hanafi, Mamduh. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Hutabaratat, Alfonso Erik S. 2011. *Pengaruh Laba Akuntansi Dan Koponen Arus Kas Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

- www.google.com/laba_akuntansi_dan_aruskas.pdf, diakses 20 Oktober 2011.
- Keni. 2008. Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Tahun XII*, No 02, Mei hal 155-166.
- Libby, Robert, Libby, Patricia A dan Short, Daniel G. 2008. *Akuntansi Keuangan*, Penerjemah Agung Seputro, Edisi Kesatu, Yogyakarta: ANDI.
- Listyorini, Dewi. 2009. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi , Komponen Aliran Kas dan Total Aliran Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi, Surabaya: STIE Perbanas.
- Novianti, Hardi, dan Sem Paulus. 2012. *Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Priyatin, Lina. 2010. *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana, Oktober 2011.
- PSAK. Tahun 2004.
- Rona, Elvis Christison. 2009. *Pengaruh Informasi laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*, Medan: USU Respostory.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis*, Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi, Malang: Penerbit Buntara Media.
- Sekar Mayang Sari. 2004. *Analisa terhadap Relevansi (value-relevance) Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas : Analisa diseputar perioda krisis keuangan 1995-1998*. SNA VII Denpasar Bali.
- Simanullang, Lilis ervina. 2009. *Pengaruh Informasi laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Scientific.network., Reseach GATE.com.
- Simatupang, Stevanie Theodora. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*, USU, Institutional Repository.
- Sinaga, Hardian Hariono dan Pamudji, Sugeng. 2008. *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*, skripsi dipublikasikan. www.google.com/aruskas.pdf, diakses 23 oktober 2011.

- Stice, James D, Stice, Earl K and Skousen, K. Fred. 2009. *Akuntansi Keuangan*, Penerjemah Ali Akbar, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Edisi Ketiga, Cetak ulang kedua, Edisi Revisi. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cetakan Kesebelas, Bandung: Alfabeta.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, Cetakan Kesatu. Jakarta: Kencana.